

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makana padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Astriana & Afriani, 2022) ASI Eksklusif adalah Ibu hanya memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan., Ibu tidak memberikan makanan/ minuman apapun seperti madu, susu formula, air tajin, pisang, dan lain lain (Kurniawati *et al.*, 2020)

Pemberian ASI pada saat masa nifas merupakan awal dari pengeluaran ASI yang diberikan segera setelah bayi lahir hingga 42 hari pascapersalinan tanpa tambahan makanan. ASI berperan penting untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada anak termasuk stunting, berat badan kurang dan defisiensi mikronutrien (Widianita, 2023). Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi nutrisi terbaik bagi anak dikarenakan ASI mengandung zat energi dan zat yang dibutuhkan oleh bayi (Khasanah, 2019).

Secara global, tingkat pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan telah meningkat sebesar 10 poin persentase selama dekade terakhir dan mencapai 48% pada tahun 2023 (WHO, 2023). Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2023 tercatat hanya 68,6%, turun dari 69,7% pada 2021 (WHO, 2023). Angka ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan

ini bisa meningkat. ASI eksklusif bukan cuma soal ibu. Tapi juga soal dukungan suami yang membantu, tempat kerja dan tempat umum yang ramah menyusui, tenaga kesehatan yang suportif dan lingkungan yang tidak menghakimi (WHO, 2023). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2021 yaitu sebesar 74,93% dan pada tahun 2022 sebesar 76,76% (BPS, 2024).

Menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2023 yaitu sebesar 53,5% (Kementerian Kesehatan RI., 2023). Berdasarkan data Kabupaten Pringsewu, tercatat total 2.189 kasus atau capaian yang tersebar di berbagai kecamatan. Kecamatan dengan capaian tertinggi adalah Sukoharjo sebanyak 394, diikuti Pardasuka 393, dan Gadingrejo 351. Selanjutnya, Adiluwih mencatat 235, Pringsewu 210, Ambarawa 208, serta Pagelaran 201. Sementara itu, Banyumas memiliki 122 capaian, dan Pagelaran Utara menjadi yang terendah dengan 75. Data ini menunjukkan adanya variasi capaian antar kecamatan, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan fokus peningkatan di wilayah dengan angka capaian rendah (BPS Pringsewu, 2024)

Perilaku seseorang dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor pembentuk perilaku kesehatan menurut Green, diantaranya faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; faktor pemungkin yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas dan sarana; faktor penguat yaitu sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas, dukungan teman serta dukungan keluarga. Dukungan

keluarga terdiri dari dukungan suami, orang tua, dan mertua. Bentuk dukungan yang diberikan seperti menemani ibu ketika sedang menyusui, ikut merawat bayi, memberi katakata pujian/semangat sehingga ibu merasa percaya diri. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya (Annisa, 2015; Ivan, 2023).

Keterlibatan suami sangat penting dalam meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI. Kurangnya dukungan yang diberikan suami terkesan seperti tidak peduli sehingga membuat ibu stres (Nurnainah & Bahrum, 2023). Menurut beberapa penelitian, permasalahan emosional yang di alami oleh ibu selama pemberian ASI merupakan penyebab rendahnya angka pemberian ASI (Setiadewi & Lestari, 2021).

Pemberian ASI tidak terlepas dari peran suami atau ayah dalam mendukung proses memberikan ASI. Produksi ASI yang cukup memerlukan hubungan tiga arah yang harmonis antara ayah, ibu dan bayi. *Breast Feeding Father* adalah dukungan penuh dari suami kepada ibu dalam pemberian ASI (Studi, 2021). Keberadaan suami dapat melakukan membantu untuk melakukan pekerjaannya seperti membantu pekerjaan rumah tangga, merawat bayi, menyiapkan kebutuhan menyusui dan memberikan bayi untuk disusui (Siregar & Hasanah, 2022). Ketika ibu mendapat dukungan penuh maka kepercayaan diri ibu pun akan meningkat sehingga semakin termotivasi untuk selalu menyusui bayinya (Studi, 2021).

Kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami dapat berdampak pada perasaan dan semangat ibu saat memberikan ASI. Ibu yang tidak mendapat

dukungan cenderung tidak memberikan ASI nya karena merasa tidak percaya diri (Boediarsih & Wulaningsih, 2021). Kejadian ibu yang tidak membeikan ASI pada bayi akan mengalami pertumbuhan yang tertunda atau *Stunting*. Tumbuh kembang bayi tidak akan maksimal karena tidak mendapatkan nutrisi yang terdapat pada ASI, seperti vitamin, *Arachidonic Acid* (AA), *Decosahexoid Acid* (DHA) (Lestari, 2023). Produksi ASI yang tidak lancar menyebabkan kegagalan dalam memberikan ASI. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menyusui bayi secara teratur. Dukungan sosial dari suami sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI. Dukungan yang diberikan seperti membantu istri dalam merawat bayi (Widiastuti & Widiani, 2019).

Penelitian (Silaen,2023) tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value $(0,015) < \alpha (0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian A'yun (2024) tentang Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif didasari dengan uji chi square didapatkan nilai *Asymp.Sig* 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Keterlibatan suami dalam proses menyusui dan pemahamannya

tentang manfaat ASI eksklusif juga dapat memperkuat komitmen keluarga terhadap pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 ibu menyusui yang sedang melakukan kunjungan ke Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. Hasil yang didapat 2 dari ibu nifas memberikan ASI secara optimal sedangkan 3 dari ibu nifas tidak memberikan ASI secara optimal. Hal ini di pengaruhi oleh peran suami untuk membantu ibu dalam merawat bayi. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rejosari belum memberikan ASI secara optimal, dan kondisi tersebut terlihat berkaitan dengan tingkat dukungan yang diberikan oleh suami. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.
- d. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.

D. Ruang Lingkup

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

2. Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah ASI Eksklusif dan variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan suami.

3. Obyek Penelitian

Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan pada Bulan September 2025.

5. Tempat Penelitian

Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan dukungan suami dengan pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pasien pasangan suami istri tentang hubungan peran suami terhadap pemberian ASI pada ibu nifas.

b. Manfaat Bagi Akademik

Melalui pelaksanaan penelitian diharapkan dapat menghasilkan kontribusi pengetahuan dan wawasan khususnya bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Prodi S1 Kebidanan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat melanjutkan penelitian. Penelitian yang

dilanjutkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman khususnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan suami dengan pemberian ASI pada Ibu menyusui.